

Pengembangan Penuntun Praktikum Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Kelas XI SMA

Empowerment of Critical Thinking Skills by Using Discovery Learning Learning Models in Class VIII in Junior High School 2 Middle Sinjai

¹Saifullah*, ²Ismail, ²Muhiddin Palennari

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

email:saifullah.arbah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this paper is to know the technique of empowering critical thinking skills of learners in SMP Negeri 2 Sinjai Tengah by using discovery learning model. Critical thinking skills include; interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, and self regulation. empowered through the syntax of learning models with the following stages of stimulus, problem identification, data collection, data management, verification, and conclusions. The design of this paper by using literature review.*

Keywords: *critical thinking, discovery learning model*

1. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. sebagaimana tecantung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ber'akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berdaya saing dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan peka terhadap tantangan zaman.

Tujuan pendidikan ini hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan diperkuat dengan adanya rancangan yang berupa kurikulum yang selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman (Mentari, 2015). karena kurikulum dapat menjadi sebuah respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda suatu bangsa (Daryanto, 2014).

Untuk membangun generasi muda suatu bangsa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dapat mengembangkan potensi diri, Pemerintah me-mediasi hal tersebut dengan cara menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik, dengan melibatkan keterampilan proses dalam pembelajaran (Hosnan, 2014). Sebab melalui pendekatan saintifik, siswa diharapkan mampu untuk bersaing dimasa yang akan datang berdasarkan kemampuan yang dimiliki, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Hal ini didukung dengan pernyataan Kemendikbud (2013) yang menyatakan kebutuhan kompetensi masa depan dimana kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu kemampuan berkomunikasi, kreatif dan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis menurut Liliyasi (2003) dalam Palennari (2012) adalah merupakan salah satu komponen dalam proses berpikir tingkat tinggi, menggunakan dasar analisis argumen dan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi untuk mengembangkan penalaran yang kohesif dan logis. Sedangkan menurut Johson (2007) kemampuan berpikir kritis memungkinan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banyaknya informasi yang mereka dapatkan sehingga siswa tidak hanya menjadi objek dalam transfer ilmu pengetahuan dari guru.

Namun faktanya, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei oleh Alwasilah dalam (Mentari dkk.,2016) dihasilkan 46% responden yang menjawab bahwa sistem pendidikan di Indonesia tidak mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dikarenakan karena pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher center*). Seperti yang diungkapkan oleh Kurniasih dan Sani (2014), bahwa guru di Indonesia terlampau biasa menggunakan metode ceramah. Guru-guru di Indonesia seakan belum mengajar jika tidak berbicara panjang lebar di kelas, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif di dalam kelas dan cenderung menerima konsep tanpa mengetahui, bagaimana proses menemukan konsep tersebut (Ristiasari, 2012). Hal ini juga di dukung oleh observasi yang dilakukan dengan wawancara guru IPA di SMP Negeri 2 Sinjai Tengah, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran masih dominan ceramah, sehingga mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa terbiasa menghafal dibandingkan menemukan sendiri konsep pada materi yang diajarkan sehingga kemampuan berpikir kritisnya masih rendah.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan perubahan dalam model belajar mengajar, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa dalam pembelajaran. Salah-satu model yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *discovery learning*.

Pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* diharapkan dapat memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa, karena siswa dilatih untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan melalui tahapan sintaks model *discovery learning* (Pratiwi, 2014).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* ini menuntut siswa lebih aktif dalam mencari dan menemukan konsep dari pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman, dan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran dapat dipecahkan sendiri, tanpa bantuan khusus. Proses ini nantinya memberikan efek yang lebih baik, karena siswa menemukan aturan baru dan tarafnya lebih tinggi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis dan salah-satu solusinya dalam kegiatan pembelajaran, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan model *discovery learning* dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada materi sistem gerak.

2. Metode Penelitian

Penulisan ini merupakan study literatur, yang mengkaji tentang cara pemberdayaan keterampilan berpikir kritis melalui model *discovery learning*.

3. Hasil dan Pembahasan

Keterampilan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan dan melakukan penelitian ilmiah. Dalam proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis siswa perlu di berdayakan melalui penerapan model pembelajaran, salah satunya adalah model *discovery learning* agar dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa serta dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keterampilan berpikir kritis diantaranya; menginterpretasi, menganalisis,

mengevaluasi, menginverensi, menjelaskan dan regulasi diri, itu dapat diberdayakan melalui sintaks model pembelajaran *discovery learning* diantaranya; stimulus, identifikasi masalah, mengumpulkan data, pengelolaan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kajian abstrak, menurut Wulandari dkk. (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. dan Destriyani dkk. (2016) mengatakan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu Mentari dkk. 2016 dalam penelitiannya mengatakan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa: pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dapat diterapkan melalui penggunaan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, selain itu model pembelajaran *discovery learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Referensi

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
- Destriyani, E., Darsono, & Ambarita, A. (2016). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *discovery learning*. *Skripsi. Universitas Bandar Lampung. Bandar Lampung. Diakses tanggal 30 mei 2018.05.30*
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson,E.B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. kemendikbud.
- Kurniasi,I. & Berlin S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Katapena
- Mentari, W., Achmad, A., & Yolida, B. (2016). Pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal penelitian pendidikan INSANI* 13 (2) 2016 : 74-86

- Mentari,W., Arwin, A.,& Berti, Y. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir KRITIS dan Hasil Belajar Siswa. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Palennari, Muhiddin. (2012). Potensi Integrasi *Problem Based Learning* dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Bionature* 13(1): 1-9
- Pratiwi, F. A. (2014). Pengaruh penggunaan model discovery learning dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMA. *Online, jurnal. Untan. ac.id. diakses 3 Maret 2018*
- Ristiasari, T. (2012). Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Online:// journal. Unnes. ac.id/sju/indeks.php/ujbe/article/view/1498. Diakses pada tanggal 08 januari 2015.*
- Wulandari, Y., I, sunarto & totalia, S., A. (2015). Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi. Pendidikan Ekonomi. FKIP Universitas 11 Maret. Surakarta. diakses tanggal 30 Mei 2018.*

